

# **SELF REGULATED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIKANAK BERISIKO**

**Ashya Firdausy Ramadhanti**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya [ashya.22006@mhs.unesa.ac.id](mailto:ashya.22006@mhs.unesa.ac.id)

**Endang Pudjiastuti Sartinah**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya [endangsartinah@unesa.ac.id](mailto:endangsartinah@unesa.ac.id)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the self regulated learning model applied to children with risk. This model has an advantage because it emphasizes a sense of responsibility and self autonomy, beside that self-regulation is compilation from academic skill and aoutonomy self. This research used review systematic method with summarizing prosedures, review and analyze research data from previous related research. The step of this review is: formulate reaearch problem, explain many things about Self Regulation Learning and characteristics of children with risk. Previous related research also reviewed to formulating the right strategy for applied Self Regulated Learning at children with risk studies. Value of that study is Self Regulated Learning is effective to improve and upgrade academic skill, certainly must be done with the right step and support system.*

**Keywords:** *self regulated learning, children with risk.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran strategi regulasi diri yang diterapkan pada anak berisiko. Model ini memiliki keunggulan karena menekankan rasa tanggung jawab dan otonomi diri sendiri, selain itu model pembelajaran merupakan kompilasi dari keterampilan akademik serta pengendalian diri. Dalam penelitian ini digunakan metode *literature review* dengan mengkaji kumpulan literature terkait sebagai sumber data. Tahapan kegiatannya: pertama merumuskan masalah penelitian, dilanjutkan dengan ulasan tentang strategi regulasi diri yang dikaitkan dengan karakteristik anak berisiko. Penelitian yang serupa juga diulas untuk menyusun strategi yang tepat dalam menjalankan strategi regulasi diri terhadap pembelajaran anak berisiko. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi regulasi diri efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik anak jika dilakukan sesuai dengan tahapan yang sesuai dan faktor pendukung.

**Kata Kunci:** ulasan, strategi regulasi diri, anak berisiko

menandakan adanya anak berisiko di sekitar kita sebagai produk masyarakat dengan rendahnya kualitas ekonomidan pendidikan.

Terdapat beberapa definisi untuk menjelaskan definisi anak berisiko. Secara umum, anak berisiko sering digambarkan sebagai pembuat onar (*trouble maker*), anak yang suka mencari perhatian, egois dan pembohong (Appelstein, 1988). Anak berisikp adalah anak yang tidak mungkin lulus pada waktunya, tidak memiliki keterampilan dan rasa percaya diri yang dibutuhkan untuk digunakan dalam bekerja dan berhubungan dengan orang lain (Sagor&Cox, 2004). Sedangkan beberapa sekolah di Amerika Serikat membuat acuan bahwa anak berisiko adalah individu yang berusia dibawah 21 tahun dengan situasi dan ttuilsadkondisi yang menunjukkan seperti, (1) tidak menampakkkan kemampuan membaca yang baik di sekolah, (2) tidak memperoleh equivaless rata-rata skor 70 pada skala 100, (3) tidak melanjutkan

## **PENDAHULUAN**

Data dari *Transparacy International* (2005) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam 10 negara termiskin dengan segudang permasalahan sosial lainnya. Adapun permasalahan sosial lain yang dimaksud salah satunya adalah di bidang pendidikan. Tercatat sekitar 11,7% juta anak mengalami putus sekolah, diantara mereka sebanyak 6,4 juta merupakan anak berusia 7-15 tahun yang tidak bersekolah dan 12,5 juta anak usia pre-sekolah, hanya 12,61% yang mendapatkan pendidikan anak usia dini (Agung, 2005). Hal tersebut didukung oleh laporan dari PISA (*Programme for International Assesment*) pada tahun 2018, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir di dua bidang lain. Penjelasan tersebut

*study* pada level berikutnya di sekolah, (4) tidak menunjukkan hasil asesmen/ test yang memuaskan, (5) lambat belajar dan tidak memiliki motivasi. (Jamal, 2019) Lebih spesifiknya, anak berisiko adalah anak yang mengalami kesulitan belajar umum. Syah (2004) menjelaskan bahwa kesulitan belajar umum adalah ketidakmampuan kognitif seperti rendahnya kapasitas intelegensi atau intelektual peserta didik.

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam belajar, kemampuan intelektual memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi akademik (Merdinger et al., 2005). Dengan kata lain, metode yang digunakan merupakan komponen yang penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan tidak sekedar metode aktif, tetapi harus metode yang betul-betul membawa siswa pada pencapaian indikator yang telah ditetapkan dan membawa siswa pada pemahaman materi secara internal (Casem, 2006; Schapiro&Livingston, 2000). Menurut Gagne (1985) (Dalam Merdinger, et al., 2005) bahwa komponen yang mempengaruhi pembelajaran menjadi efektif adalah menentukan tujuan pembelajaran, mengetahui waktu penggunaan strategi dan mengevaluasi keefektifan proses belajar.

Metode yang mengarahkan penentuan tujuan, mengatur penggunaan metode dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah metode *Self Regulated Learning*. *Self Regulated Learning* merupakan kompilasi keterampilan akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran lebih mudah, dan memotivasi siswa (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Dalam bidang pendidikan, *Self Regulated Learning* memberikan dampak yang signifikan bagi siswa SMP dan SMA (Frederick, Blumenfeld, & Paris, 2004). Valle (2008) menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* adalah proses yang menekankan pentingnya tanggung jawab dan regulasi diri dalam proses belajar. Sedangkan menurut Woolfolk (2008), *Self Regulated Learning* adalah sebuah metode yang mengintegrasikan banyak faktor, seperti pengetahuan, disiplin, motivasi dan kemauan diri. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang dirinya dan bagaimana cara mereka belajar dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan tentang gaya belajar yang

mereka sukai, yang memudahkan mereka menerima materi serta solusi untuk mengatasi hambatan yang mereka alami saat proses pembelajaran. Siswa yang menerapkan *Self Regulated Learning* akan membuat tujuan dari pembelajaran, melakukan *monitoring*, mengontrol kognisi

serta meregulasi diri. Oleh karena itu *Self Regulated Learning* juga didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran individual yang bergantung pada motivasi diri mereka sendiri.

Berdasarkan teori di atas, *Self Regulated Learning* adalah metode yang melibatkan penuh individu dan mengutamakan regulasi diri dalam mengatur pembelajaran demi mencapai keberhasilan individu dengan dibantu komponen lain seperti guru dan orang tua. *Self Regulated Learning* dirasa tepat untuk membantuk pembelajaran anak berisiko supaya menjadi

efektif karena memberikan kesempatan anak untuk memberikan partisipasi secara penuh. Metode ini dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya yang telah kehilangan motivasi karena mengalami disfungsi sosial. Menurut (Finn, Garnier, Jozefowics; U. S. Dept. of Education, 2002) secara umum anak berisiko juga memiliki masalah emosional dan perilaku yang akhirnya merendahkan nilai mereka di lingkungan pertemanannya, dengan melatih mengatur otonomi diri, meregulasi kemampuan serta keterampilannya melalui *Self Regulated Learning*, anak berisiko dapat meminimalisir hal tersebut.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode review literature. Sumber-sumber tulisan berasal dari jurnal dan buku yang relevan dengan topik. Literatur review adalah uraian berisi ulasan, rangkuman dan pemikiran tentang teori dan temuan dari penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan dalam merangkai kerangka pemikiran yang jelas dari rumusan masalah yang akan diteliti, (Wahono, 2016). Hasil kaji kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan kemampuan akademik anak berisiko. Terdapat 10 artikel yang telah direview dari tahun 2010 sampai 2018. Agar artikel ini pembahasannya tidak melebar, maka akan difokuskan sebagai berikut:

*Self Regulated Learning* meningkatkan kemampuan akademik *Self Regulated Learning* sebagai intervensi belajar anak berisiko

## **HASIL**

### ***Self Regulated Learning* meningkatkan kemampuan akademik**

7 dari 10 artikel dari Pri Ariadi. (2016). Anis Rhmiyati. (2017). Novidya Yulanda. (2017). Eva Latipah. (2010). Sucipto. (2014). Mukhid. (2010). Eva Revita (2018) dan 2 buku dari Robert Reid. (2009). Riana Bagaskorowati. (2010). membahas tentang *Self Regulated Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan akademik anak. *Self Regulated Learning* mengacu pada otoritas diri dan berfokus pada individu siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* berhubungan dengan prestasi akademik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Blair dan Razza (Bodrova & Leung, 2008) bahwa perilaku regulasi diri yang diterapkan sejak dini dapat berpengaruh positif untuk prestasi sekolahnya dibanding skor IQ-nya; Sungur dan Gungoren (2009)

menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk meregulasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi siswa; Alsa (2005) menemukan korelasi yang tinggi antara belajar menggunakan regulasi diri dengan prestasi belajar.

Tahapan *Self Regulated Learning* pada umumnya adalah: Mengembangkan dan mengaktifkan latar belakang pengetahuan, mendiskusikan strategi dengan siswa, memperagakan strategi dengan paparan berulang dan latihan, memperagakan strategi untuk membantu memori anak dalam menghafal dan menuju tahap selanjutnya, serta mendukung strategi dan menjadikan orangtua sebagai faktor pendukung pendamping guru, serta pelaksanaan mandiri yang dilaksanakan secara penuh oleh siswa dan guru sebagai pengawas untuk mengevaluasi pelaksanaan strategi, (Sucipto, 2017).

Dalam proses pembelajaran, siswa yang menerapkan *self regulated learning* membangun tujuan belajar, memonitor meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mengontrol tujuan-tujuan yang telah dibuat, (Valle et al., 2008). Alhasil, mereka telah menguasai sebuah repertoar strategi dan taktik pembelajaran yang besar dan fleksibel (Woolfolk, 2008). Sehingga para siswa menjadi mahir dalam meregulasi belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka, (Steffens, 2006).

*Self Regulated Learning* dapat dijadikan solusi utama untuk meningkatkan kemampuan akademik, karena melalui strategi ini mereka akan mengetahui gaya belajar yang disukai, bagaimana cara mengatasi kesulitan, apa bakat dan minatnya dan cara untuk memanfaatkan kelebihanannya, (Woolfolk, 2008). Beberapa strategi *self regulated learning* sangat efisien digunakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar umum maupun spesifik, (Graham & Haris, 1999).

## PEMBAHASAN

### *Self Regulated Learning* sebagai intervensi belajar anak berisiko

Secara umum, proses belajar akan berjalan secara optimal apabila diantaranya terdapat kematangan aspek sosial dan emosi. Menurut Hallahan dan Kauffman (1977) anak berisiko mengalami kesulitan belajar dalam satu bidang atau lebih serta perilakunya tidak memenuhi harapan dengan usia dan kemampuannya. Di Indonesia sendiri, anak berisiko yang melakukan tindak kriminal akan diproses secara hukum dan direhabilitasi di dalam Lembaga Pemasyarakatan atau lapas. Sehingga intervensi belajarnya bisa dikatakan kurang karena setelah keluar dari lapas, anak berisiko tidak dapat melanjutkan pendidikan di sekolah. Mereka hanya bisa melanjutkan pendidikan ke level selanjutnya melalui ujian paket.

Dijelaskan lebih lanjut jika ada 3 isu yang menarik dari perilaku anak berisiko yaitu: (1)

Kecenderungan adanya kesenjangan antara kemampuan actual dengan kemampuan potensial dimana mereka memiliki prestasi di bawah potensinya, (2) Masalah belajar sebagai perwujudan dari terhambatnya perkembangan emosi atau sosial dimana permasalahan belajar merupakan akibat dari terhambatnya perkembangan emosi dan sosial, (3) Anak berisiko memiliki ketaifitas yang tinggi dan juga ditemukannya anak berbakat namun juga berisiko (*double handicap*).

Rendahnya motivasi belajar anak berisiko disebabkan oleh beberapa faktor yang kompleks, seperti kondisi anak itu sendiri dan guru. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila menimbulkan pola perilaku baru untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Zimmerman (dalam Nur Ghufron, 2011), aspek-aspek dari *Self Regulated Learning* yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu: a)

Metakognisi, b) Motivasi dan c) Perilaku/ Afeksi.

Keterkaitan antara motivasi sebagai aspek dari *Self Regulated Learning* dengan intervensi belajar anak berisiko adalah dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya di SLB bagian E, kegiatan belajar adalah aktivitas yang utama. Artinya berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Salah satu faktor yang menentukan terjadinya proses belajar yang baik adalah motivasi serta tujuan belajar yang ingin dicapai. Maxwell dan Elizabeth (2000) menjelaskan bahwa ada 4 strategi motivasi belajar siswa, yaitu: relevansi, perhatian, keterlibatan dan kepuasan. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sesuai dengan pernyataan Wang, Thompson, & Shuler (1998) bahwa mengembangkan kemampuan berfikir siswa dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran (hasil belajar kognitif). Kemampuan kognitif akademik adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Winarni (2006), kemampuan akademik adalah suatu gambaran tingkat pengetahuan atau wawasan siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan dapat digunakan sebagai bekal untuk mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang lebih luas lagi. Kemampuan akademik yang dimaksud disini mencakup kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Jika di korelasikan dengan pelajaran, dapat dikategorikan menjadi kemampuan bahasa, kemampuan matematika dan kemampuan ilmu pengetahuan.

*Self Regulated Learning* menjelaskan betapa pentingnya otonomi dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan *Self Regulated Learning*, anak berisiko dapat dilatih tanggung jawabnya serta kemampuan meregulasi diri dengan mengatur tujuan belajar, meregulasi pembelajaran, memonitor, mengontrol kognisi, memanfaatkan motivasi serta

mengatur perilakunya untuk mencapai tujuan yang dibuat (Valle, 2008: 724-731). Siswa berisiko yang menerapkan regulasi diri tidak hanya tau apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tetapi mereka juga dapat menyesuaikan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran karena mereka sudah paham garis besar pembelajaran itu sendiri. Mereka dapat mengorganisasikan materi dan menyusun strategi yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya. Tugas guru sebagai fasilitator adalah mengevaluasi serta memonitor jalannya strategi, serta menjelaskan kelebihan strategi itu sendiri dalam penyusunan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa karena materi yang dipelajari juga disusun oleh guru sebagai fasilitator.

*Self Regulated Process* dalam melaksanakan kegiatan belajar menurut (Smith, 2001:665) adalah memilih untuk berprestasi melalui (1) efikasi diri, (2) tujuan, (3) nilai, (4) atribusi, dan (5) pemilihan metode. Langkah-langkah tersebut efisien dilakukan untuk anak yang mengalami gangguan belajar umum (Graham & Haris, 1999). Anak berisiko mengalami gangguan belajar umum yang disebabkan oleh beberapa faktor (Morris, 2000)

Penelitian dari ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang mendukung keberhasilan *Self Regulated Learning* adalah efikasi sosial dan dukungan sosial. Rendahnya motivasi anak berisiko disebabkan oleh rendahnya penilaian lingkungan sosial terhadap anak berisiko karena ia mendapatkan disfungsi sosial atas masalah yang sudah mereka buat (Jamal, 2019).

Efikasi adalah keyakinan individu dapat menguasai dan menyelesaikan sesuatu. Melalui *Self Regulated Learning*, dukungan sosial dapat diberikan oleh orangtua dan guru sebagai komponen utama yang memberikan kepercayaan penuh atas kegiatan belajar mengajar kepada anak, seperti prinsip *Self Regulated Learning* itu sendiri.

Kemampuan akademik individu dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan pengaruh pada kemampuan itu sendiri seperti fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal siswa adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dan berasal dari luar seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Fatnawati, 2011).

*Self Regulated Learning* ini merupakan faktor internal karena melibatkan faktor dalam diri siswa. Penerapan *Self Regulated Learning* oleh siswa dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena tujuan belajar dan jadwal yang mereka buat sendiri. Siswa yang melakukan *Self Regulated Learning* akan memonitor pembelajaran mereka secara sistematis dan mandiri, serta mengevaluasi kemajuan mereka secara lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan metode tersebut (Santrock, 2007).

Menurut Mrtinez-Ponz (2009) berpendapat peran orangtua juga sangat mendukung keberhasilan metode

contoh, memberikan dorongan dengan melakukan pengawasan, memfasilitasi, memberikan *reward goal setting*, penggunaan strategi yang baik dan proses-proses lainnya (Martinez-Pons, 2002).

*Self Regulated Learning* membuat siswa menjadi mahir dalam meregulasi belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Steffens, 2006). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ormrod (2008:29) yang menyatakan bahwa siswa harus menguasai pengetahuan dan ketrampilan dengan spesifik dalam pelajaran tertentu, tetapi keterampilan-keterampilan pengaturan diri (*Self Regulated Learning*) dapat memberikan pengaruh siswa dimanapun. Hal itu menunjukkan tidak hanya pengetahuan yang dapat membentuk kemampuan akademik, tetapi juga ketrampilan meregulasi diri. Karena dengan kemampuan meregulasi yang baik, maka muncullah kemampuan akademik yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam *Self Regulated Learning*, siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut sangat *linier* dengan faktor terjadinya pembelajaran yang baik. Karena permasalahan utama anak berisiko dalam belajar adalah rendahnya motivasi, *Self Regulated Learning* ini dirasa dapat digunakan sebagai metode intervensi belajar anak berisiko (Latipah, 2015).

## SIMPULAN

Anak berisiko mengalami hambatan dalam sosial emosi dan juga dalam perkembangan belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik mereka harus dilibatkan secara penuh dan ditingkatkan motivasinya menggunakan metode *Self Regulated Learning* karena permasalahan belajar mereka yang utama adalah kurangnya motivasi serta rendahnya rasa percaya diri atas label disfungsi sosial yang melekat pada dirinya atas perlakuan lingkungan terhadap dirinya. *Self Regulated Learning* dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka dan melatih rasa tanggung jawab atas otoritas diri mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas belajar yang mereka atur sendiri. Pelaksanaan *Self Regulated Learning* juga perlu adanya peran guru sebagai pengawas/Pembina dan orangtua sebagai faktor pendukung pelaksanaan.

## SARAN

Untuk para peneliti disarankan untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang permasalahan-permasalahan penggunaan *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan kemampuan akademik pada anak berisiko, sehingga peneliti tau jika anak berisiko juga dapat dikembangkan potensinya sesuai kemampuan yang ia miliki dengan metode *Self Regulsted Learning*

ini. Orangtua mengajarkan dan mendukung *Self Regulated Learning* melalui *modelling* atau pemberian

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti. 2014. *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1187>
- Bagaskorowati, Rina. 2012. *Identifikasi, Assesmen, dan Intervensi Dini Anak Berisiko*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cetin, B. 2015. *Academic Motivation and Self Regulated Learning in Predicting*. Diakses dari <http://clutejournals.com>
- Fatnawati, A., 2011. *Pengaruh Self regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTSN 3 Pondok Pinang*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3663>
- Hallahan, D.P. &, Kauffman, J.M. 2003. *Exceptional Children: Introduction to Special Education 6 th ed.* United State of America: Pearson.
- Hamonangan, Ronald Haries. 2019. *Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas
- Indraprasta PGRI. Diakses dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1056>
- Ivanti, Adriatik. 2009. *Identifikasi Siswa Berisiko Mengalami Kesulitan Belajar Umum di Taman Kanak-kanak*. Journal: Jurnal Universitas Paramadina Vol.6. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/bo/uibo/detail.jsp?id=120824&lokasi=lokal>
- Latipah, Eva. 2015. "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis". *Jurnal Psikologi* 37. Halaman 110-129. Diakses dari <http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7696>
- Reid, Roberts. , Ortiz, Toeet. 2009. *Strategy Instruction for Students with Learning Disabilities*. New York: The Gullford Press.
- Richard, J.C., & Renandya, W. A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. USA-New York: Cambridge University Press
- Simon R., A. Josies Sunaryo, Thomas. 2011. *Studi Kebudayaan Lembaga Pemasarakatan di Indonesia*. Jakarta : Lubuk Agung.
- Sucipto. 2014 . "Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang". *Jurnal Ekonomi Pendidikan*
- Zimmerman, Barry J., 2016. *Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. Journal: *Jurnal Educational Psychologist Vancouver Island University*. Diakses dari <http://www.semanticscholar.org/paper/Self-regulated-learning-and-academic-achievement-%3A-Zimmerman-Schunk/501360057115fd67b634d027fd0214fafc7c62c>
- Zimmerman, Barry J., 2016. *Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview: Theoretical Perspective*. DOI: 10.1207/S1532698EP2501\_2
- Senay, Halime. 2018. *Self Regulated Learning Question: Reliability and Validity Study*. DOI: 10.29329/epasr.2018.178.6
- Pour, Mohammadi. 2015. *Psyconometric Indices of Academic Self-Regulation Learning Scale*. Diakses dari <http://pdfs.semanticscholar.org>





**DAFTAR PUSTAKA**

- Aimah, Siti. 2014. *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1187>
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. 2003. *Exceptional Children: Introduction to Special Education 6 th ed.* United State of America: Pearson.
- Bagaskorowati, Rina. 2012. Identifikasi, Assesmen, dan Intervensi Dini Anak Berisiko. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reid, Roberts. , Ortiz, Toet. 2009. *Strategy Instruction for Students with Learning Disabilities*. New York: The Gullford Press.
- Simon R., A. Josies Sunaryo, Thomas. 2011. *Studi Kebudayaan Lembaga Pemasarakatan di Indonesia*. Jakarta : Lubuk Agung.
- Zimmerman, Barry J., 2016. *Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. Journal: *Jurnal Educational Psychologist Vancouver Island University*. Diakses dari [http://www.semanticscholar.org/paper/Self-regulated-learning-and-academic-achievement-%3A-Zimmerman-Schunk/501360057115fd67b634d027fd0214fafcf7c6\\_2c](http://www.semanticscholar.org/paper/Self-regulated-learning-and-academic-achievement-%3A-Zimmerman-Schunk/501360057115fd67b634d027fd0214fafcf7c6_2c)
- Ivanti, Adriatik. 2009. *Identifikasi Siswa Berisiko Mengalami Kesulitan Belajar Umum di Taman Kanak-kanak*. Journal: *Jurnal Universitas Paramadina Vol.6*. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/bo/ui/bo/detail.jsp?id=120824&lokasi=lokal>
- Fatnawati, A., 2011. *Pengaruh Self regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTSN 3 Pondok Pinang*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3663>
- Hamonangan, Ronald Haries. 2019. *Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI. Diakses dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1056>
- Latipah, Eva. 2015. “Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis”. *Jurnal Psikologi 37*. Halaman 110-129. Diakses dari <http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7696>
- Sucipto. 2014 . “Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang”. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014. Diakses dari <http://journal.unesa.ac.id>
- Richard, J.C., & Renandya, W. A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. USA-New York: Cambridge University Press
- Zimmerman, Barry J., 2016. *Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview: Theoretical Perspective*. DOI: 10.1207/S1532698EP2501\_2
- Cetin, B. 2015. *Academic Motivation and Self Regulated Learning in Predicting*. Diakses dari <http://clutejournals.com>
- Senay, Halime. 2018. *Self Regulated Learning Question: Reliability and Validity Study*. DOI: 10.29329/epasr.2018.178.6
- Ponsi, Mohammadi. 2015. *Psyconometric Indices of Academic Self-Regulation Learning Scale*. Diakses dari <http://pdfs.semanticscholar.org>